PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG *(DIRECT INSTRUCTION)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SD SUNTAI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Alkifayah Riau

Oleh

YENI MAHYATI
NIM. 1238.23.2500

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADSARAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **YENI MAHYATI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2500
Tempat/ Tanggal Lahir	: Teluk Pinang. 20 Juni 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang peneliti tulis berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD Suntai Kabupaten Indragiri Hilir** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 29 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



YENI MAHYATI
NIM. 1238.23.2500

Dr. ZALISMAN, S.Pd,.M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Perihal : *Skrpsi Yeni Mahyati*
Kepada Yth
Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: **Yeni Mahyati**
NIM	: **1238.23.2500**
Tempat/ Tanggal Lahir	: Teluk Pinang. 20 Juni 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Kelas IV SD Suntai Kabupaten Indragiri Hilir**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2026
Pembimbing I



Dr. ZALISMAN, S.Pd,.M.Pd.I
NIDN. 2113108701

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Perihal : *Skrpsi Yeni Mahyati*
Kepada Yth. **Ketua Universitas Islam AL-Kifayah Riau**
di_
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: **Yeni Mahyati**
NIM	: **1238.23.2500**
Tempat/ Tanggal Lahir	: Teluk Pinang. 20 Juni 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Kelas IV SD Suntai Kabupaten Indragiri Hilir**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian seminar Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 10 Mei 2026
Pembimbing II



VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
NIDN.2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II proposal, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran**, yang ditulis oleh :

Nama	: Yeni Mahyati
NIM	: 1238.23.2500
Tempat/ Tanggal Lahir	: Teluk Pinang. 20 Juni 1987
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pembimbing I

Dr. ZALISMAN, S.Pd,.M.Pd
NIDN. 2113108701

Pekanbaru, 29 Januari 2026
Pembimbing II

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd.
NIDN. 2103068805

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 085/SP/A/FTK-PGMI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV**

MOTTO

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

(الرّعد: ١١)

Artinya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS: Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulllahirabbil'alamin, Alhamdulllahirabbil 'alamin,
Alhamdulllahirabbil alamin.
Akhirnya peneliti sampai ke tiik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan pada peneliti
ya Rabb.
Tak henti-hentinya peneliti mengucap syukur pada Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola peneliti Rasulullah SAW
dan para sahabat yang mulia.

Semoga karya kecil ini menjadi amal shaleh bagi peneliti
dan menjadi kebanggaan bagi keluarga peneliti tercinta.
Peneliti persembahkan karya mungil ini…
untuk belahan jiwa peneliti bidadari surga yang tanpamu peneliti bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini Ibunda tersayang serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah peneliti ketahui, namun tenang temaram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahanda tercinta yang telah memberikan segalanya untuk peneliti.

Kepada saudara-saudara peneliti, terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga saudara-saudara peneliti tercinta dapat menggapaikan keberhasilan juga di kemudian hari. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan seangkatan yang tak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu, terima kasih yang tiada tara peneliti ucapakan, terima kasih banyak atas supportnya baik itu moril maupun materil.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih.

ABSTRAK

YENI MAHYATI (2026): Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran, yang ditunjukkan dengan gejala, kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang fokusnya perhatian siswa, kurang aktif dalam memberikan pendapat dan saat berdiskusi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 tindakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus persentase.

Kesimpulan penelitian ini bahwa: Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran, dari 63,58% meningkat menjadi 93,83% atau meningkat sebesar 30,25%.

Kata Kunci: Model pembelajaran langsung, motivasi belajar

ABSTRAK

YENI MAHYATI (2026): Implementation of the Direct Instruction Learning Model to Improve Student Motivation in Science (IPAS) at Grade IV of Suntai Elementary School, Tanjung Simpang Village, Pelangiran District

This research was motivated by the low level of student motivation in Science (IPAS) at Suntai Elementary School, Tanjung Simpang Village, Pelangiran District, as indicated by symptoms such as lack of enthusiasm in participating in learning activities, lack of focus, and lack of active participation in expressing opinions and discussions. The purpose of this study was to determine the application of the Direct Instruction learning model to improve student motivation in Science (IPAS) at Grade IV of Suntai Elementary School, Tanjung Simpang Village, Pelangiran District.

This research was a classroom action research conducted in two cycles, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle consisted of three actions. Data were collected using observation, testing, and documentation techniques. The collected data were then analyzed using a percentage formula. Based on the discussion, it can be concluded that: The implementation of the direct instruction model can increase student learning motivation in Natural and Social Sciences subjects for fourth graders at Suntai Elementary School in Tanjung Simpang Village, Pelangiran District, from 63.58% to 93.83%, or an increase of 30,25%.

Keywords: Direct instruction model, learning motivation

ملخص

يني مهياتي (٢٠٢٦): تطبيق نموذج التعليم المباشر لتحسين دافعية الطلاب في مادة العلوم (إيباس) في الصف الرابع بمدرسة سونتاي الابتدائية، قرية تانجونج سيمبانج، مقاطعة بيلانجيران

استند هذا البحث إلى انخفاض مستوى دافعية الطلاب في مادة العلوم (إيباس) في مدرسة سونتاي الابتدائية، قرية تانجونج سيمبانج، مقاطعة بيلانجيران، كما يتضح من أعراض مثل قلة الحماس للمشاركة في الأنشطة التعليمية، وقلة التركيز، وعدم المشاركة الفعالة في إبداء الآراء والمناقشات. وكان الهدف من هذه الدراسة هو تحديد مدى فعالية تطبيق نموذج التعليم المباشر لتحسين دافعية الطلاب في مادة العلوم (إيباس) في الصف الرابع بمدرسة سونتاي الابتدائية، قرية تانجونج سيمبانج، مقاطعة بيلانجيران.

وقد تم إجراء هذا البحث كبحث إجرائي صفي على دورتين، بأربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتقييم. وتضمنت كل دورة ثلاثة إجراءات. وتم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والاختبار والتوثيق، ثم تحليلها باستخدام معادلة النسبة المئوية. بناءً على المناقشة، يمكن استنتاج ما يلي: يُمكن لتطبيق نموذج التعليم المباشر أن يزيد من دافعية الطلاب للتعلم في مادتي العلوم الطبيعية والاجتماعية لطلاب الصف الرابع في مدرسة سونتاي الابتدائية بقرية تانجونج سيمبانج، مقاطعة بيلانجيران، من **٦٣,٥٨**% إلى **٩٣,٨٣**%، أي بزيادة قدرها **٣٠,٢٥**%.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعليم المباشر، دافعية التعلم

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SD Suntai Kabupaten Indragiri Hilir".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama. M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Heri Irawan, SHI selaku kepala sekolah SD Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Miftahul Roifah, SHI selaku wali kelas IV SD Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas sebagai subjek penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

9. Orang tua Bapak Bastian dan Ibu Fatimah yang telah meberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan juga suami Dedi Irawan, anak Feni Sartina, adek Dwi Oktalia Murningsih dan Yoga Arjuliansyah yang telah memberikan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pekanbaru, 29 Januari 2026
Penulis



YENI MAHYATI
NIM. 1238.23.2500

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i

NOTA DINAS PEMBIMBING I ii

NOTA DINAS PEMBIMBING II..... iii

SURAT PERSETUJUAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xv

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR.....xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Penegasan Istilah.....6

C. Permasalahan.....7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....12

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung

(*Direct Instruction*).....12

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).....12
b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).....13
c. Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).....19
2. Motivasi Belajar Siswa.....25
a. Pengertian Motivasi.....25
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....26
c. Macam-Macam Bentuk Motivasi Belajar Siswa.....28
d. Indikator Motivasi Belajar Siswa 31
3. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....32
B. Penelitian Relevan.....33
C. Kerangka Berpikir.....37
D. Indikator Kerja.....39
1. Indikator Kerja Guru.....39
2. Indikator Kerja Siswa.....40
3. Motivasi Belajar.....41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....44

D. Prosedur Penelitian.....48

E. Teknik Pengumpulan Data.....48

F. Teknik Analisa Data.....50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Awal.....52

1. Riwayat Sekolah.....52

2. Visi dan Misi Sekolah.....53

3. Setting Ruang Kelas.....54

4. Deskripsi keadaan Guru dan Siswa.....54

5. Profil Awal Pembelajaran.....55

B. Deskripsi Persiklus.....56

1. Siklus I 56

2. Siklus 2 69

C. Pembahasan dari Setiap Siklus.....81

1. Siklus I 81

2. Siklus 2 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....89

B. Saran 89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Tahapan-Tahapan Pembelajaran Langsung.....23

Tabel II.2 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan.....36

Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Tahun Pelajaran 2025/2026.....54

Tabel IV.2 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Tahun Pelajaran 2025/2026.....55

Tabel IV.3 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....57

Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....58

Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 3.....59

Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....60

Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....62

Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3.....64

Tabel IV.9 : Hasil Tes Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....66

Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....70

Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....71

Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3.....72

Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....74

Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....76

Tabel IV.15 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3.....78

Tabel IV.16 : Hasil Tes Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....80

Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....81

Tabel IV.18 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I....82

Tabel IV.19 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II. ..83

Tabel IV.20 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II...83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka konseptual Implementasi

` Model Pembelajaran Langsung (Direc Intructions) 38

Gambar III.1 : Skema Penelitian Tindakan Kela Model Mc. Taggart.....45

Ganbar IV.1 : Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru.....84

Gambar IV.2 : Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....85

Gambar IV.3 : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....86

DAFTAR LAMPIRAN

Modul Ajar

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Tes Motivasi Belajar Siswa

Dokumentasi

Soal Tes siklus I

Soal tes siklua II

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 3

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 3

Hasil Tes Tes Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Hasil Tes Tes Motivasi Belajar Siswa Siklus II

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan Alam dan Sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan.Penerapan IPAS perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan, penerapan Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilakukan secara inkuiri, untuk menumbuhkan kemampuan berfikir. Bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, oleh karena itu pembelajaran IPAS di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Metode yang digunakan guru selama ini juga cendrung ceramah (*exspository*) dan hanya untuk pencapaian target, sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, setelah itu mengahapal hal tersebut membuat siswa cepat bosan. Penyajian materi IPAS ke siswa cendrung konsepnya abstrak sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak bermakna dan kurang[1]

Pada praktik pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurannya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta

[1]Ayu Purnamasari S. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD mealui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. l-Ibtidaiy: Journal of Primary Education p-ISSN:2620-3251|e-ISSN: 2615-6121 Vol. 1, No. 1, April 2018, Hal 1–11

didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh berbagai ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Secara substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Sehingga siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.[2] Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan perilaku (misalnya perilaku penguasaan keterampilan motorik) adalah model pembelajaran langsung atau *direct instruction*.

[2]*Ibid*., hlm. 6.

Pembelajaran langsung (*direct instruction*) banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang juga sering disebut belajar melalui observasi. Dasar pembelajaran langsung ini yaitu adalah teori pemodelan tingkah laku oleh Arends. Selain itu juga tokoh John Doland dan Neal Miller serta Albert Bandura yang mengatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.[3]

Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung yakni siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut, hal penting yang harus diingat dalam model pembelajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

Di era globalisasi ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas nampak tegang dan membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mau tahu tentang siswanya paham atau tidak. Kebanyakan guru dalam mendidik selalu monoton atau tidak melakukan variasi-variasi.[4] Oleh karena itu, untuk membantu siswa menumbuhkembangkan aspek-aspek dirinya, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek ingatan, hafalan, berbasis materi, namun sampai pada aspek penalaran dan kemampuan menggunakan keterampilan secara baik serta sifat berpikir yang aktif-positif.

---

[3]Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 45.

[4]Dirto Hadi Susanto, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: FKIP, 2007), hlm. 2.

Salah satu caranya dengan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, melalui berbagai strategi. Strategi adalah "suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan".[5]

Istilah motivasi berasal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan. Adapun menurut Mc Donald dalam Sardiman, motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahalui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".[6]

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, mengandung tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas

---

[5]Werkanis dan Marlius Hamidi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan KBK*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2006), hlm. 8.

[6]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 16.

belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (kebutuhan, dorongan, dan tujuan.[7]

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Karena dengan adanya dorongan ini seseorang memiliki motivasi untuk berbuat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara umum berorientasi pada nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi untuk mempelajari materi tersebut mutlak diperlukan. Karena biasanya pembelajaran tentang nilai-nilai moral ini selalu dianggap remeh oleh siswa.

Melalui pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi pada tanggal 10 sampai dengan 21 Januari 2025, di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran, ditemukan berbagai permasalahan yang ditunjukkan dengan fakta-fakta sebagai berikut: Adanya guru yang belum memberikan contoh dalam pembelajaran langsung, sehingga pembelajaran kurang dipahami siswa. Masih ada guru yang belum membimbing

[7]M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran; Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 72.

siswa dengan jelas dalam pembelajaran langsung, padahal siswa tersebut membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus. Masih ada guru yang belum membuat perencanaan pembelajaran langsung secara lengkap, sehingga pembelajaran pun dilakukan seadanya.

Guru telah menyajikan pembelajaran namun belum dapat menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Guru belum memberikan contoh pemodelan yang rinci, sehingga siswa belum dapat secara langsung mengalami kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa belum tumbuh secara maksimal, yang disebabkan oleh strategi mengajar yang digunakan belum membuat siswa tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. sehingga motivasi belajar siswa masih rendah, yang dapat dilihat dari kurang bersemangatnya sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Siswa banyak menoleh kearah lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Melihat permasalahan di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran langsung, masih terkendala oleh berbagai persoalan, misalnya guru yang belum bisa memberi perhatian secara merata pada semua siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga masih rendah, dan perlu dibina secara berkelanjutan.

Berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan di atas, maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran".

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

   Penerapan adalah "pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan".[8] Penerapan dalam penelitian ini adalah perihal mempraktekkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

2. Model Pembelajaran Langsung

   Model pembelajaran langsung adalah "model pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi dan keterampilan secara langsung".[9] Model pembelajaran langsung dalam penelitian ini adalah menyampaikan informasi dan keterampilan secara langsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

---

[8]Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 631.

[9]Indrawati, *Model Pembelajaran Langsung*, (Jakarta: Depdiknas, 2005) hlm. 6.

3. Motivasi

Motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".[10] Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Masih ada guru yang belum membimbing semua siswa dalam pembelajaran.
b. Guru menyajikan pembelajaran yang belum dapat menarik perhatian siswa.
c. Guru belum memberikan contoh pemodelan yang rinci.
d. Belum tepatnya strategi mengajar yang digunakan guru, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.
e. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas
f. Motivasi siswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
g. Siswa kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran.
h. Sebagian siswa belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru.

[10] *Ibid.,* hlm. 71.

i. Hasil belajar sebagian siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoretis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi kepada kepala madrasah, guru, dan karyawan di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran, tentang penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction)*

2) Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran yang ilmiah terhadap dunia pendidikan.

3) Bagi Siswa

Sebagai cara memperbaiki kemampuan afektif dalam kehidupan beragama.

4) Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan ilmiah dalam dunia pendidikan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai kerangka berpikir untuk melakukan penelitian dengan judul yang senada.

b. Secara praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai kerangka tindakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam melaksanakan model pembelajaran langsung *(Direct Instruction)*

2) Bagi Guru

Sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran langsung *(Direct Instruction)*

3) Bagi Siswa

   Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar.

4) Bagi Peneliti

   Sebagai upaya mengidentifikasi suatu masalah secara sistematik dan berlatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah serta melatih peneliti dalam membuat karya ilmiah.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai gambaran awal tentang model pembelajaran langsung *(Direct Instruction)*

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Metode *Direct Instruction* merupakan suatu metode mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.[11]

Menurut Hunaepi, dan kawan-kawan, model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.[12]

Pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur, dan berorientasi akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya,

[11]Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, (Malang: UMM Press, 2016), hlm. 64-65.

[12]Hunaepi, dkk, *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), hlm. 56.

guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Dengan demikian pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Sebagai salah satu model pembelajaran, model pembelajaran langsung memiliki kelebihan sebagai berikut:

1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
8) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
9) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi siswa. Para siswa yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
10) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
11) Pengajaran yang eksplisit membekali siswa dengan ”cara-cara disipliner dalam memandang dunia (dan) dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif” yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.

12) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
13) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
14) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
15) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
16) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.
17) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.[13]

[13] *Ibid*., hlm. 49-50.

Di samping kelebihan tersebut, pembelajaran langsung memiliki kelemahan sebagai berikut:

1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

6) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
7) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
8) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh siswa. Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk mendebat cara pandang ini.
9) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
10) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
11) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik

mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham.

12) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.[14]

Dengan memperhatikan kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran langsung di atas, guru dapat menerapkannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks atau tahapan pembelajaran. Di samping harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan model pembelajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lainnya, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran:

Langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil, dalam buku Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Kontruktivistik adalah sebagai berikut:

a. Orientasi

[14]Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 48-49.

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.

b. Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran berupa konsep-konsep maupun keterampilan.

c. Latihan terstruktur

Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

d. Latihan terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya.

e. Latihan mandiri

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.[15]

Udin Winata Putra juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap, sebagaimana berikut:

a. Fase Orientasi

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
2) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran.
3) Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
4) Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
5) Menginformasikan kerangka pelajaran.
6) Memotivasi siswa.

b. Fase Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan. Kegiatan ini meliputi:

[15]*Ibid*., hlm. 47.

1) Penyajian materi dalam langkah-langkah.
2) Pemberian contoh konsep.
3) Pemodelan/peragaan keterampilan.
4) Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa.

c. Fase Latihan Terstruktur

Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.

d. Fase Latihan Terbimbing

Pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

e. Fase Latihan Mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas

85% – 90% dalam fase latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.[16]

Di lain pihak, Slavin sebagaimana dikutip oleh Mohammad Jauhar, mengemukakan 7 (tujuh) langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:

a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
b. Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
c. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep, dan sebagainya.
d. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.

[16]Udin Winata Putra, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar IPA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 87-88.

f. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

g. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari .[17]

Menurut Muhammad Fathurrohman, sintaks model pembelajaran langsung disajikan dalam lima tahap, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel II.1
Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.[18]

[17]*Ibid*., hlm. 48.

[18]Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 170.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Fase Orientasi
    1) Menjelaskan pengaturan yang relevan yang telah dimiliki siswa melalui pertanyaan.
    2) Mendiskusikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
    3) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
    4) Menginformasikan materi yang akan digunakan selama pembelajaran.
    5) Menginformasikan kerangka pelajaran.
    6) Memotivasi siswa.
b. Fase Presentasi/Demonstrasi
    1) Menyajikan materi.
    2) Memberikan contoh.
    3) Melakukan pemodelan keterampilan.
    4) Menjelaskan ulang hal yang dianggap kurang dimengerti oleh siswa.
c. Fase Latihan Terstruktur
    1) Merencanakan latihan.
    2) Memberikan latihan.
    3) Membimbing siswa dalam mengerjakan latihan.
d. Fase Latihan Terbimbing
    1) Menyuruh siswa menerapkan keterampilan dalam kehidupan nyata.
    2) Memonitor latihan siswa.

3) Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas.

e. Fase Latihan Mandiri

1) Menyuruh siswa melakukan latihan secara mandiri.

2) Memberikan umpan balik terhadap hasil latihan.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, motivasi berarti "kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu".[19]

Istilah motivasi berpangkal dari kata "*motif*" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan. Menurut Mc. Donald dalam Sobry Sutikno, motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".[20]

Menurut Sardiman, A.M., motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

---

[19]Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 456.

[20]M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran; Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 71.

Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[21]

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam motivasi terkandung tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: "kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan".[22]

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yakni "mendorong siswa untuk beraktivitas dan pengarah".[23]

---

[21]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

[22]Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 16.

[23]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Press, 2004), hlm. 73.

Secara garis besar, Oemar Hamalik menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[24]

Sedangkan menurut Sardiman, A.M., motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.[25]

[24]Oemar Hamalik, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Martiana, 2010), hlm. 86.

[25]*Ibid*., hlm. 86.

Nampak jelas di sini bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

c. Macam-Macam Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pengelompokkan motivasi, maka bentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat dari:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut "motivasi murni", atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[26] Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi

[26]*Ibid*., hlm. 89.

intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Menurut Kompri, motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat

dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.[27]

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalau keadaan seperti ini, maka siswa bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar, dan guru harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[28]

Menurut Kompri, motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif (nilai) agar mau

[27]Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 232.

[28]*Ibid*., hlm. 91.

mengerjakan tugas, di mana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.[29]

Sebagian seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Menurut Kompri, motivasi belajar dapat dilihat dari:

a. Keinginan untuk melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit.
b. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi objek-objek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku.
c. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi.
d. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri.
e. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain.

[29]*Ibid*., hlm. 232.

f. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.[30]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari:

a. Motivasi Intrinsik
    1) Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
    2) Mengulangi materi pelajaran di rumah.
    3) Berupaya untuk mendapatkan nilai yang terbaik.
b. Motivasi Ekstrinsik
    1) Pemberian hadiah oleh guru.
    2) Pemberian nilai oleh guru.

3. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Indrawati, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) memiliki keunggulan yang memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (berupa presentase yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.[31]

Ketertarikan terhadap materi pelajaran menunjukkan adanya motivasi pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Dalam konteks ini, peneliti berkesimpulan bahwa model

[30]*Ibid*., hlm. 230.
[31]*Ibid*., hlm. 6.

pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Suryanti dalam judul penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Tempuling Kecamatan Tempuling.

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Tempuling Kecamatan Tempuling. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 027 Tempuling Kecamatan Tempuling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisa dengan menggunakan rumus persentase $P = {}^{F}/_{N} \times 100\%$. Hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Tempuling Kecamatan Tempuling, yaitu dengan persentase 87,55% dan dikategorikan sangat baik.

2. Annisa' Fitri, dalam skripsinya Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa kela V SDN 009 Pagi Jakarta Selatan, yang dilatar belakangi dengan permasalahan yang mungkin terfokus pada efektivitas penerapan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan prosedural siswa. Tujuan dari penilaian ini untuk melatih siswa tentang keterampilan prosedural dalam strategi pembelajaran langsung. serta pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik dan dapat diajarkan secara tahap demi tahap. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalah di kelas yakni meningkatkan keterampilan prosedural siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan pada jurnal-jurnal tersebut bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan prosedural siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulasan dari artikel-artikel tersebut bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan prosedural siswa pada saat proses pembelajaran dengan cara memberikan soal-soal kepada siswa dan juga akan dilihat keterampilan siswa dalam hal menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang telah ditentukan
3. Hasan Hutagalung dalam penelitan yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Mawar Sharon Christian

School Surabaya, bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Mawar Sharon Christian School Surabaya pada kelas IV, dengan total 54 siswa sebagai populasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media video, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media video. Data dikumpulkan melalui angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan peningkatan sebesar 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran langsung dengan media video, semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan peningkatan sebesar 20,1%. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Lebih lanjut, penelitian juga menemukan bahwa kombinasi penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video dan tingkat motivasi belajar siswa berdampak positif terhadap hasil belajar, dengan peningkatan sebesar 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan media video dalam pembelajaran dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Persamaan dan perbedaan penelitilan relevan dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel II.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Suryanti; penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 027 Tempuling Kecamatan Tempuling.	Variabel penelitian model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa Jenis penelitian PTK	Teknik pengumpulan data Observasi, angket, dan catatan lapangan Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes
2	Annisa' Fitri; Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Prosedural Siswa kela V SDN 009 Pagi Jakarta Selatan,	Variabel penelitian model pembelajaran langsung	Jenis penelitian kualilatatif Sedangkan pada penelitian ini menggunakan PTK
3	Hasan Hutagalung; pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Mawar Sharon Christian School Surabaya	Variabel penelitian model pembelajaran langsung	Jenis penelitian eksperimen kuantitatif Sedangkan pada penelitian ini menggunakan PTK

Berdasarkan tabel dapat dinarasikan bahwa perbedaan penelitin ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana dipaparkan di muka bahawa

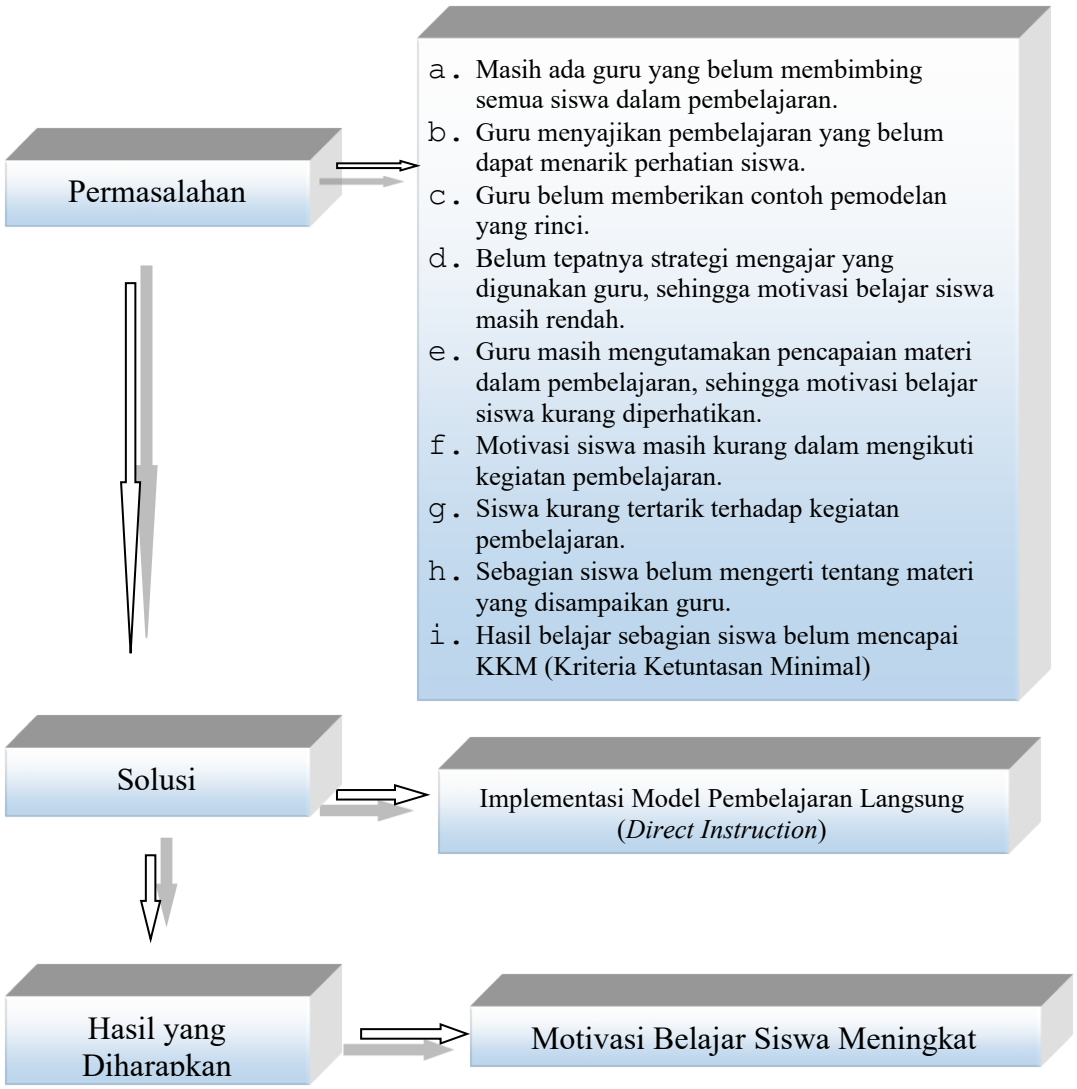
penelitian ini menjadikan model pembelajaran langsung dan mirivasi belajar siswa sebagai variabel, dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, dan menggunakan teknil Observasi, tes, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

C. Kerangka Berpikir

Rendahnya motivasi belajar siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Suntai Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran, yang disebabkan oleh beberapa fakta yaituMasih ada guru yang belum membimbing semua siswa dalam pembelajaran, belum dapat menarik perhatian siswa, belum memberikan contoh pemodelan yang rinci, masih mengutamakan pencapaian materi dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa kurang diperhatikan.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), dengan harapan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Kerangka berpikir tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Konseptual Implementasi
Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)



D. Indikator Kerja

1. Indikator Kerja Guru

Indikator kerja guru dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah implementasi model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebagai berikut:

a. Fase Orientasi
    1) Guru menjelaskan pengaturan yang relevan yang telah dimiliki siswa melalui pertanyaan.
    2) Guru mendiskusikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
    3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
    4) Guru menginformasikan materi yang akan digunakan selama pembelajaran.
    5) Guru menginformasikan kerangka pelajaran.
    6) Guru memotivasi siswa.
b. Fase Presentasi/Demonstrasi
    1) Guru menyajikan materi
    2) Guru memberikan contoh.
    3) Guru melakukan pemodelan keterampilan.
    4) Guru menjelaskan ulang hal yang dianggap kurang dimengerti oleh siswa.
c. Fase Latihan Terstruktur
    1) Guru merencanakan latihan.
    2) Guru memberikan latihan.
    3) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan.
d. Fase Latihan Terbimbing
    1) Guru menyuruh siswa menerapkan keterampilan dalam kehidupan nyata.
    2) Guru memonitor latihan siswa.
    3) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan tugas.

e. Fase Latihan Mandiri

1) Guru menyuruh siswa melakukan latihan secara mandiri.
2) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil latihan.

2. Indikator Kerja Siswa

Indikator kerja siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

a. Fase Orientasi

1) Siswa mendengarkan penjelasan dan pengaturan yang relevan yang telah dimiliki.
2) Siswa berdiskusi dengan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3) Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan.
4) Siswa mendengarkan informasi tentang materi yang akan digunakan selama pembelajaran.
5) Siswa mendengarkan informasi tentang kerangka pelajaran.
6) Siswa melakukan tindakan sesuai dengan motivasi yang diberikan guru.

b. Fase Presentasi/Demonstrasi

1) Siswa memperhatikan materi yang disajikan guru
2) Siswa mengamati contoh yang diberikan guru.
3) Siswa memperagakan pemodelan keterampilan yang dilakukan guru.
4) Siswa menyimak penjelasan ulang guru tentang hal-hal yang belum dipahami.

c. Fase Latihan Terstruktur

1) Siswa memperhatikan rencana latihan yang akan dilakukan.
2) Siswa mengerjakan latihan.
3) Siswa mengerjakan latihan dengan bimbingan guru.

d. Fase Latihan Terbimbing

1) Siswa menerapkan keterampilan dalam kehidupan nyata.
2) Siswa melakukan latihan dengan dimonitor guru.
3) Siswa mendapat bimbingan dalam melaksanakan tugas.

e. Fase Latihan Mandiri

1) Siswa melakukan latihan secara mandiri.
2) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap hasil latihan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran.
f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.